

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden

a. Usia Responden

Umur merupakan salah satu karakteristik yang selalu digunakan dalam perhitungan demografi dalam suatu wilayah. Penggolongan jumlah penduduk berdasarkan tingkatan umur dimaksudkan untuk mengetahui keadaan jumlah migran yang terdapat dalam suatu daerah. Responden dalam penelitian ini sebanyak 50 orang dengan berbagai usia mulai dari usia 20 tahun sampai dengan di atas atau lebih dari 35 tahun. Dalam komposisi responden berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Komposisi Usia Responden

No.	Usia Responden (Tahun)	Frekwensi (F)	Persentase (%)
a.	20 – 25 Tahun	3	6
b.	25 -30 Tahun	13	26
c.	30 -35 Tahun	15	30
d.	Di atas 35 Tahun	19	38
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Olahan

Dari tabel 15 di atas diketahui bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini ternyata berbagai tingkat usia. Usia di atas 35 tahun merupakan jumlah yang terbanyak yakni 19 responden dan 38%, kemudian diikuti oleh kelompok usia 30-35 tahun banyak 15 responden atau 30%, kemudian setelah itu diikuti oleh kelompok usia 25-30 tahun yakni sebanyak 13 responden atau 26%, dan kelompok usia 20-25 tahun merupakan jumlah yang paling sedikit yakni sebanyak 3 responden atau 6%.

b. Jenis Kelamin Responden

Jumlah jenis kelamin dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Komposisi Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a.	Laki –laki	37	74
b.	Perempuan	13	26
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Olahan

Dari tabel 16 di atas diketahui bahwa dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki merupakan responden yang terbanyak berjumlah 37 orang atau 74% sedangkan berjenis kelamin perempuan merupakan jumlah responden yang paling sedikit yakni sebanyak 13 orang atau 26%.

c. Komposisi Responden Berdasarkan Agama

Tabel 17. Komposisi Responden Berdasarkan Agama

No.	Agama Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a.	Islam	10	20
b.	Kristen Protestan	20	40
c.	Kristen Katolik	17	34
d.	Hindu	3	6
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Olahan

Berdasarkan Tabel 17 diketahui 20 Orang Responden atau 40% menganut agama Kristen Protestan mempunyai jumlah agama terbesar, dan kemudian sebanyak 17 Orang atau 34% di anut agama Kristen Katolik kemudian 10 Orang atau 20% yang dianut agama Islam, dan yang menganut Agama Hindu sebanyak 3 Orang atau 6%. untuk Budha dan Konghucu di kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara tidak ada yang menganutnya.

Tabel 18. Komposisi Penduduk di Kelurahan Bane Menurut Agama 2021

No.	Agama	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Islam	251	331	582
2.	Kristen	2.787	2.789	5.576
3.	Katholik	542	755	1.297
4.	Hindu	2	3	5
5.	Budha	0	0	0
Jumlah		3.582	3.878	7460

Sumber: Kantor Kelurahan Bane 2021

d. Komposisi Responden Berdasarkan Suku

Tabel 19. Komposisi Responden Berdasarkan Suku

No.	Suku Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a.	Batak	23	46
b.	Nias	10	20
c.	Jawa	13	26
d.	Bali	4	8
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Olahan

Untuk tabel 19 Suku Responden diatas 23 Orang atau sekitar 46% adalah suku Batak dan Suku Batak ini terdiri dari Batak Toba,Batak,Simalungun, Batak Karo, Batak Pakpak. kemudian 13 Orang atau 26% adalah Suku Jawa, dan sebanyak 10 Orang atau 20% adalah Suku Nias dan 4 Orang atau 8% adalah suku Bali.

Tabel 20. Komposisi penduduk di Kelurahan Bane Berdasarkan Suku

No.	Etnis	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Batak	3.379	3.573	6.952
2.	Nias	36	20	56
3.	Jawa	165	281	446
4.	Bali	2	3	5
Jumlah		3.582	3.878	7460

Sumber: Kantor Kelurahan Bane 2021

e. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang ditamatkan responden besar sekali pengaruhnya terhadap pekerjaan atau mata pencaharian responden sehari-hari. Mengenai tingkat pendidikan yang ditamatkan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a.	SD/Sederajat	5	10
b.	SMP/Sederajat	14	28
c.	SMA/Sederajat	20	36
d.	Akademi/Perguruan Tinggi	11	22
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Olahan

Dari tabel 21 tersebut diketahui bahwa responden yang tamat dari SMA/Sederajat merupakan jumlah yang terbanyak yaitu berjumlah 20 responden atau 36%, kemudian diikuti oleh responden yang menamatkan SMP/Sederajat yakni sebanyak 14 responden atau 28%, kemudian diikuti oleh responden yang menamatkan Akademi/Perguruan Tinggi yakni sebanyak 11 responden atau 22%, dan responden yang menamatkan bangku SD/Sederajat merupakan jumlah yang paling sedikit yakni sebanyak 5 responden atau 10%.

f. Mata Pencaharian Responden

Berdasarkan temuan di lokasi penelitian, mata pencaharian responden terdiri atas 4 jenis dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22. Mata Pencanharian Responden

No.	Mata Pencanharian Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Petani	4	8
2.	Pedagang	20	20
3.	Wiraswasta	2	4
4.	Guru	1	2
5.	Wirausaha	10	20
6.	Pengurus Koperasi	3	6
7.	Pegawai Minimarket	1	2
8.	Supir Angkot	5	10
9.	Tukang Pangkas	4	8
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Olahan

Dari tabel 22 tersebut diketahui bahwa sebanyak 20 Orang responden atau 40% bekerja sebagai pedagang dan merupakan mata pencaharian dengan jumlah responden paling banyak, kemudian sebanyak 10 orang responden atau 20% bekerja sebagai wirausaha, Sebanyak 5 Orang responden atau 10% bekerja sebagai supir angkot, sebanyak 4 Orang responden atau 8% bekerja sebagai petani dan tukang pangkas, sebanyak 3 Orang responden atau 6% bekerja sebagai pengurus koperasi, sebanyak 2 Orang responden atau 4% bekerja sebagai wiraswasta dan sebanyak 1 Orang responden atau 2% bekerja sebagai guru dan pegawai minimarket serta merupakan mata pencaharian dengan jumlah responden paling sedikit.

g. Lamanya Responden Bertempat Tinggal

Mengenai lamanya responden bertempat tinggal di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 23. Lamanya Responden Bertempat Tinggal

No.	Lamanya Responden Bertempat Tinggal	Frekuensi (F)	Persentase (%)
a.	5 Tahun	30	60
b.	6 - 10 Tahun	20	40
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Olahan

Dari tabel 23 diketahui bahwa sebanyak 30 responden atau 60% menyatakan bahwa mereka sudah bertempat tinggal di daerah penelitian selama 5 tahun dan merupakan jumlah responden terbanyak dalam hal lamanya responden bertempat tinggal di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara, dan sebanyak 20 responden atau 40% menyatakan bahwa mereka bertempat tinggal di daerah penelitian selama 6-10 tahun dan merupakan jumlah responden paling sedikit dalam hal lamanya bertempat tinggal di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara. Pemilihan responden dengan lama tinggal 5 tahun di Kelurahan Bane dikarenakan proses pengumpulan data untuk 5 tahun terakhir jauh lebih mudah, sedangkan proses pengambilan data 6-10 tahun jauh lebih sulit dikarenakan memerlukan banyak waktu.

h. Jumlah Anak Responden

Jumlah anak responden berbeda-beda, untuk lebih jelasnya mengenai jumlah anak responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Jumlah Anak Responden

No.	Jumlah Anak Responden	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1.	0 Orang	7	14
2.	1 – 2 Orang	16	32
3.	3 – 5 Orang	19	38
4.	6 - 7 Orang	6	12

5.	Diatas 7 Orang	2	4
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Olahan

Dari tabel 24 di atas diketahui bahwa sebanyak 19 responden atau 38% mempunyai jumlah anak 3-5 orang dan merupakan jumlah yang terbanyak, kemudian sebanyak 16 responden atau 32% mempunyai jumlah anak antara 1-2 orang, kemudian sebanyak 7 responden atau 14% mempunyai jumlah anak 0 orang (belum memiliki anak), selanjutnya sebanyak 6 responden atau 12% mempunyai jumlah anak antara 6-7 orang. dan responden yang mempunyai anak diatas 7 orang merupakan jumlah yang paling sedikit yang sebanyak 2 Responden atau 4%.

i. Tahun Kedatangan Responden

Tahun kedatangan responden di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara berbeda-beda dan keadaan ini diperlihatkan pada tabel 25.

Tabel 25. Jumlah Responden Berdasarkan Tahun Kedatangan Responden

No.	Tahun Kedatangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2014	5	10
2.	2015	5	10
3.	2016	10	20
4.	2017	30	60
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Olahan

Tabel 25. menunjukkan bahwa tahun kedatangan responden yang dimuat dalam penelitian ini hanya 4 tahun yakni tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017. Tahun kedatangan penduduk paling banyak persentasenya (60%) terjadi pada tahun 2017, diurutkan kedua (20%) terjadi pada tahun 2016 dan yang paling sedikit persentasenya (10%) terjadi pada tahun 2014 dan 2015.

2. Tingkat Pertumbuhan Penduduk

Apabila dilihat jumlah penduduk pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 maka dapat dilihat tingkat pertumbuhan penduduk di kelurahan Bane. Tabel berikut ini merupakan jumlah penduduk dan tingkat pertumbuhan penduduk di kelurahan Bane.

Tabel 26. Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk kelurahan Bane Selama Kurun Waktu Tahun 2017 - 2021

No.	Tahun	Jumlah Pertumbuhan Penduduk (Jiwa)	Tingkat Pertumbuhan (%)	Kepadatan Penduduk per Km
1.	2017	5.496	0,40%	450
2.	2018	5.946	0,62%	486
3.	2019	6.432	0,69%	503
4.	2020	6.935	0,71%	525
5.	2021	7.460	0,73%	551

Sumber: Kantor kelurahan Bane

Dari tabel 26 diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk Kelurahan Bane terus bertambah. Pada tahun 2017 jumlah penduduk kelurahan Bane 5496 jiwa dengan pertambahan penduduk 0,40% dan kepadatan penduduknya adalah 450 jiwa perkilo meter. Di tahun 2021 jumlah penduduk kelurahan Bane 7.460 jiwa dengan pertambahan penduduk 0,73% dan tingkat kepadatan penduduk 551 jiwa perkilo meter.

1. Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pertambahan Penduduk

Faktor dominan yang mempengaruhi pertambahan penduduk berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kelurahan Bane yaitu beberapa faktor antara lain adalah: kelahiran dan Migrasi (Perpindahan Penduduk) dari luar kelurahan Bane.

Data yang diperoleh dari tahun 2017 - 2021 mengenai jumlah Migrasi masuk di kelurahan Bane, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 27. Jumlah Migrasi Masuk di Kelurahan Bane Selama Kurun Waktu Tahun 2017 -2021

No.	Tahun	Jumlah Migrasi Masuk	Persentase (%) Dari Total Migrasi
1	2017	120	20,87
2	2018	105	18,26
3	2019	123	21,39
4	2020	117	20,35
5	2021	110	19,13
Jumlah		575	100,00

Sumber: Kantor kelurahan Bane

Dari hasil tabulasi diatas Kelurahan Bane Kecamatan siantar Utara setiap Tahunnya mengalami perubahan jumlah migrasi yang masuk ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara, dari tabel 27 tersebut juga diketahui pada tahun 2017 merupakan tahun yang mengalami persentase tertinggi dalam kurun 5 tahun terakhir yaitu sebesar 20,87% dengan jumlah 120 migran.

4. Pekerjaan Responden Sebelum dan Sesudah Melakukan Migrasi

Pekerjaan responden sebelum dan sesudah melakukan migrasi ke Kelurahan Bane sangat bervariasi. Persentase terbesar (20%) pekerjaan responden sebelum melakukan migrasi adalah sebagai petani dan setelah melakukan migrasi persentase terbesar (40%) migran menjadi pedagang. Sementara pekerjaan responden sebelum melakukan migrasi sebagai supir angkot adalah pekerjaan yang memiliki persentase paling kecil (4%) dan pekerjaan paling kecil persentasenya setelah melakukan migrasi adalah guru (2%). keadaan ini dapat dilihat pada table 28.

Tabel 28. Jenis Pekerjaan Responden Sebelum dan Sesudah Migrasi Tahun 2021

No.	Jenis Responden					
	Sebelum Migrasi	Jlh.	(%)	Sesudah Migrasi	Jlh.	(%)
1.	Petani	10	20	Pedagang Petani	6 4	12 8
2.	Pedagang	9	18	Pedagang Wirausaha	3 6	6 12
3.	Wiraswasta	5	10	Guru Wirausaha	1 4	2 8
4.	Buruh	7	14	Pengurus Koperasi Pedagang Pegawai Minimarket	1 5 1	2 10 2
5.	Tukang Bangunan	6	12	Pengurus Koperasi Pedagang Supir Angkot	2 1 3	4 2 6
6.	Nelayan	3	6	Wiraswasta Supir Angkot	2 1	4 2
7.	Montir Bengkel	4	8	Pedagang	4	8
8.	Supir Angkot	2	4	Supir Angkot Pedagang	1 1	2 2
9.	Tukang Pangkas	4	8	Tukang Pangkas	4	8
Jumlah		50	100	Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer Olahan

5. Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Melakukan Migrasi

Pendapatan responden sebelum dan sesudah migrasi telah disajikan pada table 29.

Tabel 29. Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Migrasi Tahun 2021

No.	Tingkat Pendapatan Responden					
	Sebelum	Jumlah	(%)	Sesudah	Jumlah	(%)
1.	Rp. 1.000.000	6	12	Rp. 1.500.000	2	4
				Rp. 1.600.000 - Rp. 2.000.000	13	26
2.	Rp. 1.100.000 - Rp. 1.500.000	16	32	Rp. 2.100.000 - Rp. 2.500.000	8	16
				Rp. 2.600.000 - Rp. 3.000.000	12	24
3.	Rp. 1.600.000 - Rp. 2.000.000	28	56	Rp. 3.100.000 - Rp. 3.500.000	15	30
Jumlah		50	100	Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer Olahan

Dari table 29 dapat diketahui bahwa persentase terbesar pendapatan migran sebelum melakukan migrasi (56%) dengan jumlah pendapatan Rp. 1.600.000 – Rp. 2.000.000, diurutkan kedua dengan persentase (32%) dengan jumlah pendapatan Rp. 1.100.000 – Rp 1.500.000 dan persentase yang paling kecil persentasenya (12%) dengan jumlah pendapatan Rp. 1.000.000. Persentase pendapatan terbesar migran setelah melakukan migrasi (30%) dengan jumlah pendapatan Rp. 3.100.000 – Rp. 3.500.000, diurutkan dengan persentase (24%) dengan jumlah pendapatan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000 dan persentase yang paling kecil (4%) dengan jumlah pendapatan Rp 1.500.000.

Berikut merupakan data mentah tentang hasil penelitian penduduk migran dijelaskan pada tabel 30 dan tabel 31.

Tabel 30. Data Mentah Hasil Penelitian Identitas, Pekerjaan dan Pendapatan Responden

No.	Nama Responden	Daerah Asal	Usia (Tahun)	Tahun Datang	Pekerjaan		Upah Per Bulan (Rp.000,-)	
					Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Rincewati Lumban Tungkup	Kec. Nainggolan Kab. Samosir	26	2017	Wiraswasta	Guru	2.000	3.000
2.	Daniel Apriandi Purba	Jl. Gatot Subroto Tapanuli Tengah	25	2017	Montir Bengkel	Pedagang	1.500	2.000
3.	Domutua Siallagan	Jl. Jendral Sudirman Pekan Baru	28	2017	Tukang Bangunan	Pedagang	2.000	3.000
4.	Ferryanto Purba	Jl. Pembangunan Desa Sariibu Dolok Simalungun	29	2017	Montir Bengkel	Pedagang	2.000	3.000
5.	Susi Gultom	Jl. Binjai Km. 11	29	2017	Pedagang	Wirausaha	2.000	3.500
6.	Marwani Boru Sitio	Kel. Tanjung Tengah Kec. Siantar Marihat	56	2017	Petani	Pedagang	1.500	2.500
7.	Hans Marolop Siagian	Kel. Gurilla Kec. Siantar Sitalasari	55	2015	Montir Bengkel	Pedagang	1.500	3.500
8.	Dicko Sihombing	Kel. Gurilla Kec. Siantar Sitalasari	26	2017	Petani	Petani	2.000	3.000
9.	Jeni Nadeak	Pematang Marihat Kec. Siantar Marimbun	35	2014	Pedagang	Wirausaha	2.000	3.500
10.	Winarsih	Kel. Bah Sorma Kec. Siantar Sitalasari	51	2017	Buruh	Pedagang	1.500	2.000
11.	Septin Nduru	Kel. Tanjung Tengah Kec. Siantar Marihat	36	2014	Wiraswasta	Wirausaha	2.000	3.500
12.	Ida Ayu Hana	Kel. Karo, Kec. Siantar Selatan	39	2015	Wiraswasta	Wirausaha	2.000	3.500

13.	Selamet Riyadi	Kel. Setia Negara Kec. Siantar Marimbun	49	2016	Montir Bengkel	Pedagang	1.500	3.500
14.	Aji Santoso	Kota Sibolga	52	2015	Buruh	Pedagang	1.500	2.000
15.	Wikan	Pematang Marihat Kec. Siantar Marimbun	43	2014	Petani	Pedagang	2.000	3.500
16.	Joko suryono	Dolok Saribu Simalungun	44	2016	Petani	Petani	1.500	3.500
17.	Galana	Kota Gunung Sitoli	40	2016	Tukang Bangunan	Pedagang	1.000	1.500
18.	Samsudin	Kota Padang Sidempuan	45	2017	Buruh	Pengurus Koperasi	2.000	2.500
19.	Sri Rahayu	Kel. Setia Negara Kec. Siantar Sitalasari	27	2017	Buruh	Pegawai Minimarket	2.000	3.500
20.	Saria Simbolon	Kel. Setia Negara Kec. Siantar Sitalasari	36	2017	Petani	Petani	2.000	2.500
21.	Indra Iriawan	Kel. Setia Negara Kec. Siantar Sitalasari	42	2016	Petani	Pedagang	2.000	3.500
22.	Kurnia Syahputra	Kel. Bah Kapul Kec. Siantar Sitalasari	45	2014	Petani	Pedagang	2.000	3.500
23.	Antony Raka	Jl. Dusun Warung Seri Pagar Merbau	34	2014	Tukang Bangunan	Pedagang	1.500	3.000
24.	Romansa Sirait	Jl. Negara Kec. Sei Rampah	30	2017	Pedagang	Wirausaha	2.000	3.500
25.	Daniel Halawa	Kota Jambi	26	2017	Tukang Bangunan	Supir Angkot	1.000	1.500
26.	Frizky Purba	Kel. Gurilla Kec. Siantar Sitalasari	35	2017	Petani	Pedagang	2.000	3.000
27.	Suryo Siringoringo	Kel. Setia Negara Kec. Siantar Sitalasari	34	2017	Supir Angkot	Pedagang	1.500	2.000
28.	Felix Silali	Kota Tebing Tinggi	47	2017	Pedagang	Wirausaha	2.000	3.500

29.	I nyoman Jaka	Kel. Martimbang Kec. Siantar Selatan	37	2017	Wiraswasta	Wirausaha	2.000	3.000
30.	Ihda Syaputri	Kel. Tanjung Tengah Kec. Siantar Marihat	30	2017	Pedagang	Pedagang	2.000	3.000
31.	Stephanus Telaumbanua	Kota Gunung Sitoli	47	2016	Tukang Pangkas	Tukang Pangkas	1.000	2.000
32.	Yosephine Mendrofa	Kota Gunung Sitoli	26	2017	Tukang Pangkas	Tukang Pangkas	1.000	2.000
33.	Michael Waruwu	Kota Gunung Sitoli	40	2015	Tukang Pangkas	Tukang Pangkas	1.000	2.000
34.	Santo Siburian	Kel. Setia Negara Kec. Siantar Marimbun	28	2016	Buruh	Pedagang	1.500	2.000
35.	Fransiskus Gea	Kel. Bah Kapul Kec. Siantar Sitalasari	35	2016	Tukang Pangkas	Tukang Pangkas	1.000	2.000
36.	Supriyanto Gultom	Kel. Martimbang Kec. Siantar Selatan	33	2017	Buruh	Pedagang	1.500	2.000
37.	Krisna Siburian	Jl. Kulim Km.5	31	2017	Buruh	Pedagang	1.500	2.000
38.	Ester Nadeak	Kel. Tanjung Tengah Kec. Siantar Marihat	25	2017	Petani	Wiraswasta	1.500	2.500
39.	Indra Sihotang	Kel. Tanjung Tengah Kec. Siantar Marihat	30	2017	Pedagang	Pedagang	2.000	3.000
40.	Natha	Kandis	32	2016	Nelayan	Wiraswasta	2.000	3.500
41.	Daniel Harefa	Kecamatan Sidikalang	32	2017	Supir Angkot	Supir Angkot	2.000	2.500
42.	Kevin Lawolo	Kota Gunung Sitoli	40	2017	Nelayan	Supir Angkot	2.000	2.500
43.	Soma Halawa	Kota Sibolga	38	2017	Nelayan	Wiraswasta	2.000	2.500
44.	Okto Kris Zega	Kel. Mekar Nauli Kec. Siantar	31	2017	Tukang	Pengurus	1.500	2.000

		Marihat			Bangunan	Koperasi		
45.	Elisabet Manurung	Kel. Mekar Nauli Kec. Siantar Marihat	34	2015	Petani	Pedagang	1.500	3.000
46.	Wijaya Putra Sagala	Kecamatan Sidikalang	30	2016	Pedagang	Pedagang	2.000	3.000
47.	Jeprianto Nainggolan	Kec. Nainggolan Kab. Samosir	33	2017	Pedagang	Wirausaha	2.000	3.500
48.	Edzhar Nainggolan	Kec. Nainggolan Kab. Samosir	32	2016	Pedagang	Wirausaha	2.000	3.000
49.	Marsel Agung Sirait	Kel. Setia Negara Kec. Siantar Marimbun	30	2017	Wiraswasta	Wirausaha	2.000	2.500
50.	Simon Dian Nduru	Kel. Mekar Nauli Kec. Siantar Marihat	31	2017	Tukang Bangunan	Pengurus Koperasi	1.500	2.000

Sumber: Data Primer Olahan

Tabel 31. Data Mentah Hasil Penelitian Faktor Pendorong dan Faktor Penarik Responden

No.	Faktor Pendorong			Faktor Penarik			Tingkat Pendidikan	Jumlah Anak Responden
	Ekonomi	Sosial (Tekanan Lingkungan, Permasalahan Keluarga dan Perbedaan Politik)	Letak	Ekonomi	Sosial (Perkawinan dan pendidikan)	Letak		
1.	✓	-	-	✓	-	-	S-1	-
2.	-	✓	-	-	✓	-	SMA	-
3.	✓	-	-	✓	-	-	S-1	-
4.	-	✓	-	✓	-	-	SMA	2
5.	-	-	✓	✓	-	-	S-1	-
6.	✓	-	-	-	✓	-	SMA	8
7.	✓	-	-	-	✓	-	SMP	6
8.	-	✓	-	✓	-	-	SMP	-
9.	✓	-	-	-	✓	-	S-1	1
10.	✓	-	-	-	✓	-	SMP	6
11.	✓	-	-	✓	-	-	S-1	2
12.	-	✓	-	✓	-	-	S-1	3
13.	✓	-	-	-	✓	-	SMA	6
14.	-	✓	-	-	✓	-	SMA	4
15.	-	✓	-	-	✓	-	SMA	7
16.	✓	-	-	✓	-	-	SMA	3
17.	✓	-	-	-	✓	-	SMA	4
18.	✓	-	-	-	✓	-	SMA	5
19.	✓	-	-	-	-	✓	SMA	2

20.	-	-	✓	✓	-	-	SMA	3
21.	✓	-	-	-	✓	-	SMA	8
22.	✓	-	-	-	✓	-	SMA	4
23.	-	-	✓	✓	-	-	SMA	4
24.	✓	-	-	✓	-	-	S-1	5
25.	✓	-	-	✓	-	-	SMP	4
26.	-	✓	-	✓	-	-	SD	2
27.	✓	-	-	-	-	✓	SMP	4
28.	✓	-	-	-	✓	-	S-1	6
29.	✓	-	-	✓	-	-	S-1	3
30.	-	✓	-	✓	-	-	SMP	2
31.	✓	-	-	-	✓	-	SMP	6
32.	-	✓	-	-	✓	-	SD	-
33.	-	-	✓	-	-	✓	SD	3
34.	✓	-	-	✓	-	-	SMP	-
35.	✓	-	-	-	✓	-	SMP	4
36.	-	-	✓	✓	-	-	SMP	3
37.	✓	-	-	✓	-	-	SMA	3
38.	✓	-	-	-	✓	-	SMP	1
39.	✓	-	-	-	-	✓	SMP	3
40.	-	✓	-	-	-	✓	SMP	2
41.	-	✓	-	✓	-	-	SD	2
42.	-	-	✓	✓	-	-	SD	4
43.	✓	-	-	✓	-	-	SMA	3
44.	-	✓	-	-	-	✓	SMA	2
45.	✓	-	-	-	-	✓	SMP	2
46.	✓	-	-	-	-	✓	SMA	1

47.	-	✓	-	✓	-	-	SMA	2
48.	✓	-	-	✓	-	-	S-1	2
49.	✓	-	-	-	-	✓	S-1	2
50.	✓	-	-	✓	-	-	SMA	2

Sumber: Data Primer Olahan



6. Daerah Asal Migran

Tabel 32. Daerah Asal Responden

No.	Alamat Asal Migran
1.	Kec. Nainggolan Kab. Samosir
2.	Jl. Gatot Subroto Tapanuli Tengah
3.	Jl. Jendral Sudirman Pekan Baru
4.	Jl. Pembangunan Desa Saribu Dolok Simalungun
5.	Jl. Binjai Km. 11
6.	Pematang Marihat Kec. Siantar Marimbun
7.	Kel. Bah Sorma Kec. Siantar Sitalasari
8.	Kel. Karo, Kec. Siantar Selatan
9.	Kota Sibolga
10.	Kel. Bah Kapul Kec. Siantar Sitalasari
11.	Jl. Dusun Warung Seri Pagar Merbau
12.	Jl. Negara Kec. Sei Rampah
13.	Kota Jambi
14.	Kota Tebing Tinggi
15.	Kota Gunung Sitoli
16.	Jl. Kulim Km.5
17.	Kandis
18.	Sidikalang
19.	Kota Sibolga
20.	Kel. Gurilla Kec. Siantar Sitalasari
21.	Kel. Setia Negara Kec. Siantar Sitalasari
22.	Kel. Mekar Nauli Kec. Siantar Marihat
23.	Kel. Tanjung Tongah Kec. Siantar Marihat

Sumber: Data Primer Olahan

Dari data tabel 32 diatas dapat diketahui bahwa migran ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara berasal dari berbagai daerah yaitu dari dalam Kota Pematangsiantar maupun luar Kota Pematangsiantar. Migran yang datang dengan daerah asal terjauh berasal dari Kota Jambi dan migran yang datang dengan daerah asal terdekat adalah Kelurahan Bah Kapul Kecamatan Siantar Sitalasari.

7. Faktor Pendorong Responden Meninggalkan Daerah Asal

Faktor pendorong responden meninggalkan daerah asal adalah faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor letak. faktor ekonomi dapat diamati dari pendapatan dan pekerjaan responden. Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui pendapatan responden yaitu mencermati pendapatan responden setiap bulannya apakah sudah dapat atau belum untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup keluarga responden. Pendekat dapat dilakukan dengan mencermati pekerjaan responden.

Faktor sosial dapat diketahui dari pembagian tanah warisan dan tekanan lahan pertanian, yaitu (a) pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui pembagian tanah warisan kepada anak yang sudah menikah dan mengakibatkan terjadinya perpecahan keluarga di daerah asal. (b) tekanan terhadap lahan pertanian semakin tinggi disebabkan oleh kegagalan panen dan penambahan anggota keluarga.

Faktor letak dapat diketahui dari jarak daerah asal dengan Ibukota Kecamatan Siantar Utara, sarana dan prasarana transportasi kurang memadai di daerah asal seperti Kelurahan Gurilla Kecamatan Siantar Sitalasari, Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari, dan Kelurahan Mekar Nauli Kecamatan Siantar Marihat, Kelurahan Tanjung Tengah Kecamatan Siantar Marihat. Untuk lebih jelas faktor pendorong responden meninggalkan daerah asal dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Faktor Pendorong Responden Meninggalkan Daerah Asal

No.	Tanggapan Responden (Faktor Penyebab)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Faktor Ekonomi	31	62
2.	Faktor Sosial	13	26
3.	Faktor Letak	6	12
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Olahan 2021

8. Faktor Penarik Responden Tinggal di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara

Faktor penarik responden menetap tinggal di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara adalah faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor letak. Faktor ekonomi dapat dilihat dari pendapatan responden yaitu dicermati dari pendapatan responden setiap bulannya terhadap kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup keluarga. Pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui pekerjaan responden melalui mencermati pekerjaan responden.

Faktor sosial tempat berlindung responden, pendekatan yang dilakukan dari tempat berlindung yakni untuk mengetahui tempat keluarga migran di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara sebagai tempat tinggal. Dari faktor letak dilihat dari daerah yang dekat pusat perdagangan. Untuk lebih jelas faktor penarik responden tinggal di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara disajikan pada Tabel 34.

Tabel 34. Faktor Penarik Responden Tinggal di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara

No.	Tanggapan Responden (Faktor Penyebab)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Faktor Ekonomi	24	48
2.	Faktor Sosial	17	34
3.	Faktor Letak	9	18
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Olahan 2021

Dari Tabel 34 dapat diketahui bahwa persentase terbesar faktor penarik responden tinggal di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara (62%) karena faktor ekonomi, faktor sosial menjadi persentase urutan kedua (26%) responden sebagai faktor penarik tinggal di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara dan faktor letak menjadi persentase terkecil (12%) responden sebagai faktor penarik responden tinggal di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara.

B. Pembahasan

Pembahasan yang diuraikan adalah faktor pendorong dan faktor penarik migrasi serta adaptasi sosial budaya yang dilakukan migran di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar.

1. Faktor Pendorong Migran Melakukan Migrasi Dari Daerah Asal ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara

Faktor pendorong migran melakukan migrasi dari daerah asal ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara sebagai berikut:

- a. Faktor ekonomi dengan persentase migran melakukan migrasi (62%) dengan jumlah 31 migran dapat dilihat dari pendapatan dan pekerjaan migran. Pendapatan yang diperhitungkan untuk mengetahui pendapatan responden yaitu memahami dan mencermati pendapatan responden setiap bulannya untuk

mengetahui kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup keluarga.

Pendekatan yang dilakukan yaitu mengetahui pekerjaan responden dengan cara mencermati pekerjaan migran.

- b. Faktor sosial diketahui melalui pembagian tanah warisan dan tekanan-tekanan pertanian, yaitu (1) pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui pembagian tanah warisan dicermati dari pembagian tanah kepada anak yang sudah menikah ataupun berkeluarga hingga menyebabkan perpecahan dalam hubungan keluarga migran yang berada di daerah asal, (2) Tekanan terhadap lahan pertanian semakin besar dapat disebabkan oleh penambahan anggota keluarga, faktor sosial menjadi persentase urutan kedua (26%) dengan jumlah 13 migran sebagai faktor pendorong migrasi.
- c. Faktor letak dapat dilihat daerah asal jauh dari Ibukota Siantar Utara, sarana dan prasarana transportasi kurang memadai di daerah asal seperti Kelurahan Gurilla Kecamatan Siantar Sitalasari, Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari, dan Kelurahan Mekar Nauli Kecamatan Siantar Marihat, Kelurahan Tanjung Tengah Kecamatan Siantar Marihat. Faktor letak menjadi faktor dengan persentase terkecil migran untuk melakukan migrasi (12%) dengan jumlah 6 migran.

Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa persentase terbesar migran melakukan migrasi (62%) karena faktor pendorong faktor ekonomi dengan jumlah 31 migran dan persentase paling sedikit (26%) dengan jumlah 13 migran karena faktor letak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Soemardjan (2014) mengatakan ada dua faktor yang menyebabkan seseorang bermigrasi yakni faktor

pendorong dari daerah asal. Faktor pendorong mencakup (a) faktor ekonomi yaitu pendapatan yang kurang memadai sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menyempitnya lapangan pekerjaan, (b) faktor sosial yaitu adanya pernikahan antara orang dari daerah asal dengan orang dari daerah tujuan sehingga seseorang dari daerah asal melakukan migrasi ke daerah tujuan, (c) faktor geografis yaitu letak daerah asal jauh dari pusat perdagangan dan aksesibilitas ke dalam dan keluar sulit. Dari ketiga faktor tersebut faktor ekonomi merupakan faktor utama untuk melakukan migrasi dari suatu daerah ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara.

2. Faktor Penarik Migran Melakukan Migrasi Dari Daerah Asal ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara

Faktor penarik migran melakukan migrasi dari daerah asal ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara berbeda-beda. Adapun faktor-faktor penarik migran melakukan migrasi dari daerah asal ke Kelurahan Bane antara lain :

- a. Faktor ekonomi dipahami dari pendapatan dan pekerjaan. Yang dilakukan untuk mengetahui pendapatan migran dilakukan dengan mencermati pendapatan responden setiap bulannya apakah sudah dapat atau belum untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup keluarga. Pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui pekerjaan migran yaitu mencermati pekerjaan dan pendapatan migran. Persentase terbesar faktor penarik migran untuk melakukan migrasi (48%) dengan jumlah 24 migran karena faktor ekonomi. Dan setelah melakukan migran, migran yang datang ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara mengalami peningkatan pendapatan dan mampu memenuhi kebutuhan

hidupnya. Hal ini dikarenakan 40% migran bekerja sebagai pedagang di Pasar Parluasan dan merupakan salah satu pasar terbesar di Kota Pematangsiantar. Dan peningkatan pendapatan juga terjadi karena perbedaan penghasilan yang diterima setiap bulan berbeda dari daerah asal walaupun dengan pekerjaan yang sama sebelumnya.

- b. Faktor Sosial termasuk faktor penarik dengan persentase terbesar kedua sebagai faktor penarik migran untuk melakukan migrasi. Hal ini dapat dilihat dari pendekatan yang dilakukan dari tempat berlingkup migran di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara sebagai tempat tinggal. Faktor sosial memiliki persentase dengan urutan kedua sebagai faktor penarik migran untuk melakukan migrasi ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara (26%) dengan jumlah 17 migran.
- c. Faktor letak dapat diketahui dari daerah yang dekat dengan pusat perdagangan. Faktor letak menjadi faktor penarik migran untuk melakukan migrasi dengan persentase terkecil (18%) dengan jumlah 9 migran.

Sesuai dengan penjelasan tersebut dapat diketahui faktor penarik migran melakukan migrasi ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara adalah faktor ekonomi (48%), faktor sosial (34%) dan faktor letak (18%). Dengan demikian faktor ekonomi menjadi faktor terbesar persentasenya bagi migran untuk melakukan migrasi ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara. Hal ini tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Soemardjan (2015) yaitu : faktor penarik dari daerah tujuan meliputi : (a) kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih baik, (b) kesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih baik, (c) faktor

sosial yaitu keberadaan keluarga di tempat tujuan diharapkan dapat menjadi tempat pelindung bagi migran, (d) keamanan di daerah tujuan yang cukup stabil.

3. Adaptasi Sosisal Budaya Migran di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara

Adaptasi sosial budaya migran di Kelurahan Bane dibedakan menjadi 2 hal yakni dari agama dan adat-istiadat. Adapun adaptasi sosial budaya migran di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara antara lain:

a. Agama

Migran yang datang ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara menjalankan adaptasi agama dengan baik, hal ini dicermati dari hasil wawancara dengan migran. Dalam hal agama terdapat beberapa hal menjadi pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui adaptasi agama migran yaitu mencermati kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh migran, toleransi masyarakat saat kegiatan beragama, tempat tinggal masyarakat beragama, kegiatan besar beragama dan aktifitas antar tokoh lintas agama.

Dalam hal kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh migran, migran yang datang ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara sebagian besar mengikuti kegiatan rumah ibadah dan mendapatkan sikap toleransi dari masyarakat sekitar yang menganut agama berbeda. Dalam hal tempat tinggal masyarakat di Kelurahan Bane bersifat heterogen dapat dicermati dari rumah migran bertetangga dengan umat berbeda agama. Dalam hal kegiatan besar keagamaan dapat dilakukan di tempat terbuka, hal ini dicermati dari sering dilakukan acara

kegiatan agama di tempat terbuka seperti sholat ied dilakukan di luar masjid berjalan dengan lancar tanpa ada masalah dan halangan, kegiatan berbuka puasa bersama di lapangan terbuka, kegiatan qurban di lapangan terbuka, perayaan natal akbar di lapangan terbuka dan kegiatan jalan salib berjalan dengan lancar tanpa ada masalah dan halangan. Dalam hal aktifitas antar tokoh agama di Kelurahan Bane tidak ada namun tidak pernah terjadi peperangan ataupun keributan atas perbedaan agama.

b. Adat-istiadat

Migran yang datang ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara menjalankan adaptasi adat-istiadat dengan baik, hal ini dicermati dari hasil wawancara dengan migran. Dalam hal adat-istiadat terdapat beberapa hal yang menjadi pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui adaptasi adat-istiadat migran yaitu mencermati acara kelahiran (baik dalam satu suku maupun antar suku), acara kematian (baik dalam satu suku maupun antar suku), acara pernikahan (baik dalam satu suku maupun antar suku) dan komunikasi antar suku.

Dalam hal acara kelahiran (baik dalam satu suku maupun antar suku) setiap migran mengikuti acara tersebut dengan mekanisme yang sama pada tata cara adat masing-masing dengan menggunakan pakaian formal dan sopan (bagi perempuan menggunakan kebaya ataupun pakaian formal lain disertai sarung menutupi kaki dan laki-laki dapat menggunakan pakaian formal seperti kemeja dipadukan dengan celana keper). Dalam hal acara pernikahan (baik dalam satu suku maupun antar suku) setiap migran mengikuti acara tersebut dengan mekanisme yang sama pada tata cara adat masing-masing dengan

menggunakan pakaian adat (bagi perempuan menggunakan kebaya disertai sarung menutupi kaki dan laki-laki dapat menggunakan jas ataupun pakaian formal kemeja dengan celana keper). Dalam hal acara kematian (baik dalam satu suku maupun antar suku) setiap migran mengikuti acara tersebut dengan mekanisme yang sama pada tata cara adat masing-masing dengan menggunakan pakaian formal dan sopan (bagi perempuan menggunakan pakaian formal hitam disertai sarung menutupi kaki dan laki-laki dapat menggunakan jas ataupun pakaian formal hitam). Dalam hal upacara adat yang terdapat di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara tidak terdapat perbedaan, namun migran yang baru pertama mengalami berbaur dengan masyarakat yang berbeda suku mendapati perbedaan dengan upacara adat dari daerah asalnya, terdapat beberapa migran suku Nias yang berasal dari Kota Gunung Sitoli yang baru pertama berbaur dengan masyarakat selain suku Nias saat pindah ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara. Dalam hal komunikasi antar suku di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara berjalan dengan baik, hal ini dicermati penggunaan bahasa yang terjadi di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara menggunakan bahasa Indonesia namun terdapat migran yang berasal dari Kota Gunung Sitoli mengalami kendala dalam hal komunikasi saat pertama kali pindah ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara, hal ini

dikarenakan sebelumnya mereka hanya menggunakan bahasa Nias di tempat tinggal asal mereka. Untuk segala kegiatan acara syukuran pemerintah daerah menggunakan bahasa batak simalungun dan adat simalungun, hal ini menyebabkan migran harus terbiasa dengan kondisi tersebut.

Sesuai dengan penjelasan diatas diketahui bahwa migran telah mampu melakukan adaptasi sosial budaya dengan baik karena migran mampu melakukan adaptasi agama dan adaptasi adat-istiadat. Pada aspek adaptasi agama, migran mampu melaksanakan dengan baik, migran mengikuti kegiatan keagamaan rumah ibadah, toleransi masyarakat saat kegiatan beragama, tempat tinggal masyarakat beragama yang heterogen, kegiatan besar beragama dan aktifitas antar tokoh lintas agama, dan tidak pernah terjadi keributan mengenai perbedaan agama di masyarakat. Dan dalam aspek adat-istiadat migran mampu melaksanakan dengan baik, migran mengikuti acara kelahiran (baik dalam satu suku maupun antar suku), kematian (baik dalam satu suku maupun antar suku), pernikahan (baik dalam satu suku maupun antar suku) dan komunikasi antar suku berjalan dengan lancar. Hal ini tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Soekanto (2017) tentang adaptasi sosial yaitu proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan, proses penyesuaian terhadap norma-norma, proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah, proses mengubah diri agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan, dan proses memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan.